



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Influenza unggas, yang umumnya dikenal sebagai "flu burung," adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A unggas. Meskipun virus ini terutama menginfeksi burung, virus ini kadang-kadang dapat menular ke manusia, mengakibatkan penyakit parah dan berpotensi kematian. Penyakit ini telah menarik perhatian global yang signifikan karena potensinya untuk menyebabkan wabah yang meluas dan mematikan pada unggas dan infeksi parah pada manusia. Strain yang sangat patogen sangat mengkhawatirkan karena kemampuannya untuk bermutasi dengan cepat dan menyebar secara efisien, sehingga menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Akibatnya, penyedia layanan kesehatan harus tetap waspada ketika mengidentifikasi dan mengelola kasus untuk mencegah perkembangan penyakit yang cepat dan hasil yang parah. Virus influenza A, bagian dari keluarga Orthomyxoviridae, diklasifikasikan menjadi sub tipe berdasarkan 2 glikoprotein permukaan yang berbeda—hemagglutinin (H), yang memiliki 16 variasi antigenik yang diketahui, dan neuraminidase (N), dengan 9 variasi. Sub tipe ini umumnya diidentifikasi dengan kombinasi seperti H5N1 atau H7N9. Keluarga Orthomyxoviridae juga mencakup virus influenza B dan C, togotovirus, dan isavirus. Meskipun virus influenza B dan C dapat menginfeksi spesies lain tertentu, hanya virus influenza A yang diketahui menginfeksi burung.

Sebagian besar infeksi pada manusia terjadi melalui kontak dengan unggas domestik yang terinfeksi, baik melalui sekresi atau lingkungan yang terkontaminasi. Namun, burung air liar berfungsi sebagai reservoir alami virus ini. Penularan dari manusia ke manusia jarang terjadi, tetapi kasus yang terdokumentasi menyiratkan potensi pandemi virus ini jika virus tersebut memperoleh peningkatan penularan.

Meskipun cara penularan yang tepat antar burung belum sepenuhnya dipahami, jalur oral-fecal secara luas dianggap sebagai metode penularan utama. Virus influenza unggas pada burung dikategorikan menjadi 2 kategori—virus influenza unggas patogen tinggi (HPAI) dan virus influenza unggas patogen rendah (LPAI). Virus LPAI lebih umum dan biasanya menyebabkan penyakit minimal pada burung, sedangkan strain HPAI dikaitkan dengan penyakit sistemik yang parah.

Pada manusia, strain HPAI dan LPAI dapat memicu wabah yang signifikan, dengan HPAI seringkali menyebabkan kasus yang lebih parah. Contoh yang terkenal termasuk wabah H5N1 di Hong Kong pada tahun 1997 dan wabah H7N9 di Tiongkok pada tahun 2013, keduanya ditandai dengan tingkat kematian kasus yang tinggi. Peristiwa-peristiwa ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan, diagnosis dini, dan intervensi tepat waktu untuk mencegah penularan penyakit yang meluas. Karena strain influenza unggas patogenik tinggi yang baru terus muncul di berbagai wilayah, yang mencerminkan semakin besarnya keragaman genetik virus yang beredar, penelitian yang berkelanjutan sangat penting untuk mengurangi potensi ancaman.

Di Kabupaten Brebes pada tahun 2025 tidak ditemukan kasus avian influenza meskipun demikian kewaspadaan terhadap penyakit ini harus dilakukan karena potensi keparahan penyakit ini pada manusia.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Brebes.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Brebes, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	20.37
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.97
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	71.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	89.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Brebes Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Brebes dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Brebes
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.52
Threat	12.00
Capacity	73.23
RISIKO	21.69
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Brebes Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Brebes untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 73.23 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.69 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terkait factor risiko penyakit infeksi emerging avian influenza	Bidang P2, Disnakes	November 2026	
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan sekretariat dinkes bagian program dan keuangan untuk mengurangi gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan	Bidang P2	September 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan koordinasi dengan promkes dan pemegang penyakit	Bidang P2 dan Kesmas	Januari 2027	

		Avian Influenza untuk melakukan sosialisasi terkait Avian Influenza kepada petugas puskesmas			
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengajukan usulan untuk membuat surat edaran tentang kewaspadaan penyakit infeksi emerging (termasuk AI) Mengajukan usulan untuk membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	Bidang P2	Januari 2027	

Brebes, Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN DAERAH
KABUPATEN BREBES



dr. Heru Padmonobo, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 197008022002121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	REDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Jumlah Pekerja Perusahaan Peternakan Unggas (sektor 2,3 dan 4) di Kabupaten dalam 1 tahun terakhir		-Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten -Jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten dalam satu tahun terakhir -Jumlah populasi unggas dalam satu tahun terakhir		

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				Adanya Gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disiapkan	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas		Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas di			

			Kabupaten Brebes			
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		Belum pernah ada yang terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)	Belum ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Brebes		Belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza /patogen pernapasan

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/pathogen pernapasan
2	Belum pernah ada sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas puskesmas di Kabupaten Brebes
3	Belum pernah ada yang terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan
5	Kesiapsiagaan Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Melakukan koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan terkait factor risiko penyakit infeksi emerging avian influenza	Bidang P2, Disnakes	November 2026	

2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Berkoordinasi dengan sekretariat dinkes bagian program dan keuangan untuk mengurangi gap anggaran antara yang diperlukan dengan yang disalurkan	Bidang P2	September 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan koordinasi dengan promkes dan pemegang penyakit avian influenza untuk melakukan sosialisasi terkait avian influenza kepada petugas puskesmas	Bidang P2 dan Kesmas	Januari 2027	
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat usulan untuk membuat surat edaran tentang kewaspadaan penyakit infeksi emerging (termasuk AI) Membuat usulan untuk membuat dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	Bidang P2	Januari 2027	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Neny Diana, SKM, MKes	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab. Brebes
2	Ida Royani, SKM	Epidemiolog Kesehatan	Dinkes Kab. Brebes
3	Emi Sri Hartati, SKM	Penyuluh Kesehatan	Dinkes Kab. Brebes